



Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Keterampilan Berbicara Siswa terhadap Materi Teks Eksplanasi di SMA Negeri 1 Muara Telang

Magda Hasugian^{1*}, Missriani², Yessi Fitriani³

Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas PGRI Palembang

e-mail: magdahasugian626@gmail.com¹, missrianimuzar@gmail.com²,
yessifitriani931@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap keterampilan berbicara siswa terhadap materi teks eksplanasi di SMA Negeri 1 Muara Telang, yang berlokasi di Desa Telang Jaya, Kecamatan Muara Telang, Banyuasin. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design tipe one group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa dari kelas XI MIPA 1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar unjuk kerja dan soal yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Talking Stick dengan keterampilan berbicara teks eksplanasi. Uji homogenitas menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen, yang diperkuat dengan hasil uji hipotesis, di mana nilai thitung (11.260) lebih besar dari ttabel (2.03224) dengan taraf signifikan 0,025. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Talking Stick memiliki pengaruh positif terhadap materi teks eksplanasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Telang.

Kata Kunci: *Talking Stick*, Eksplanasi, Kuantitatif.

Abstract

This research aims to analyze the influence of the Talking Stick learning model on students' speaking skills regarding explanatory text material at SMA Negeri 1 Muara Telang, which is located in Telang Jaya Village, Muara Telang District, Banyuasin. The research uses a quantitative research type with a Pre-Experimental Design type one group pretest-posttest design. The research sample consisted of 35 students from class XI MIPA 1. Data collection techniques were carried out through performance sheets and questions consisting of 10 question items. Data analysis uses descriptive quantitative analysis techniques, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The research results show that there is a significant influence between the Talking Stick learning model and explanatory text speaking skills. The homogeneity test shows that the sample comes from a homogeneous population, which is confirmed by the results of the hypothesis test, where the tcount value (11,260) is greater than ttable (2.03224) with a significance level of 0.025. Thus, the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. This proves that the Talking Stick learning model has a positive influence on explanatory text material in improving the speaking skills of class XI MIPA 1 students at SMA Negeri 1 Muara Telang.

Keywords: *Talking Stick, Explanation, Quantitative.*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat keterampilan berbahasa menurut (Ilham & Wijati, 2020, p.10) yang terdiri dari empat komponen yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen berbahasa saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya yang dilalui secara berurutan. Keterampilan bahasa biasanya diperoleh berdasarkan tingkatan usia seseorang. Sejak dalam kandungan hingga ia lahir dan tumbuh sebagai anak-anak.

Keterampilan berbicara merupakan tahap kedua setelah keterampilan menyimak, jika hasil penyimakan baik maka dapat menunjang keterampilan berbicara seseorang (Ilham & Wijati, 2020, p. 12). Keterampilan berbicara dapat menunjang sebuah materi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks Eksplanasi.

Teks Eksplanasi merupakan bagian dari teks naratif yang faktual. Fokus kebahasaannya adalah paragraf yang dimuat dalam setiap struktur pernyataan umum, pernyataan khusus, dan atau struktur interpretasi (Damayanti, 2022). Dalam hal ini berarti teks yang memiliki kandungan berupa mengapa dan bagaimana kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan fenomena lainnya bisa terjadi.

Supaya terciptanya proses belajar mengajar yang tidak monoton, diperlukannya model pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana pada saat proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan sebuah varian model pembelajaran yang akan membuat kegiatan pembelajaran menarik dan menyenangkan melalui kegiatan bermain, serta dapat melatih mental dan membuat anak aktif saat pembelajaran. model pembelajaran *Talking Stick* mengajak anak belajar melalui kegiatan bermain disamping itu dapat melatih anak untuk memahami materi dengan cepat serta melatih mentalnya menunjukkan sikap berani dalam mengungkapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu, yakni penelitian (Sizi, Bare, & Galis, 2021) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII". Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Talking Stick* terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem gerak manusia kelas VIII SMP Negeri 3 Maumere. Kemudian diperkuat juga oleh (Molan, Ansel, & Mbabho, 2020) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif tipe Talking Stick* terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas V Sekolah Dasar" penelitian ini mendapatkan hasil bahwasannya pengaruh model pembelajaran *Kooperatif tipe Talking Stick* lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Riangkoli.

METODE

Tempat penelitian ini akan dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Muara Telang yang terletak di Jalur 08 Jembatan 2 Desa Telang Jaya. Kec. Muara Telang, Kab. Banyuasin Prov. Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023 yang dilakukan oleh peneliti. Agar penelitian ini berlangsung dengan efektif dan efisien.

Metode diartikan sebagai suatu cara tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Metode penelitian merupakan tata cara suatu penelitian akan dilaksanakan mengacu pada tujuan tertentu yang ingin dicapai (fitri & Nik, 2020, hal. 76). Beliau juga berpendapat bahwasannya metode penelitian merupakan suatu pengajaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis, untuk memperoleh inter relasi yang sistematis dari fakta-fakta sebagai usaha mencari penjelasan, penemuan, dan pengesahan kebenaran atas permasalahan. Dengan metode penelitian, pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam rangka mencari pengetahuan atas suatu kebenaran akan mudah dijawab.

(Nasution, dkk., 2017) bahwa penelitian dengan metode kuantitatif yaitu metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi dengan satu atau lebih terhadap variabel lain, berdasarkan korelasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2017) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalik. Desain penelitian yang digunakan *Pre-Experimental Design (Nondesigns)*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu hipotesis dan mencari tahu hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini hipotesis yang diungkapkan untuk melihat apakah ada perbedaan minat dan keterampilan berbicara pada teks eksplanasi pada kelompok sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

Desain penelitian dengan *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). (Sugiyono, 2017) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).

Penelitian ini akan dilakukan eksperimen pada 1 kelompok. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan minat dan keterampilan berbicara pada teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan satu kelas yang akan diberi perlakuan. Satu kelas tersebut, yaitu 1 kelompok eksperimen. 1 kelompok eksperimen akan

diberi perlakuan menggunakan model *Talking Stick* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Maka penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design*. Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*, jika pada *one-shot case study* tidak ada pretest, maka pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat dilakukan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Hikmawati, Fenti, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

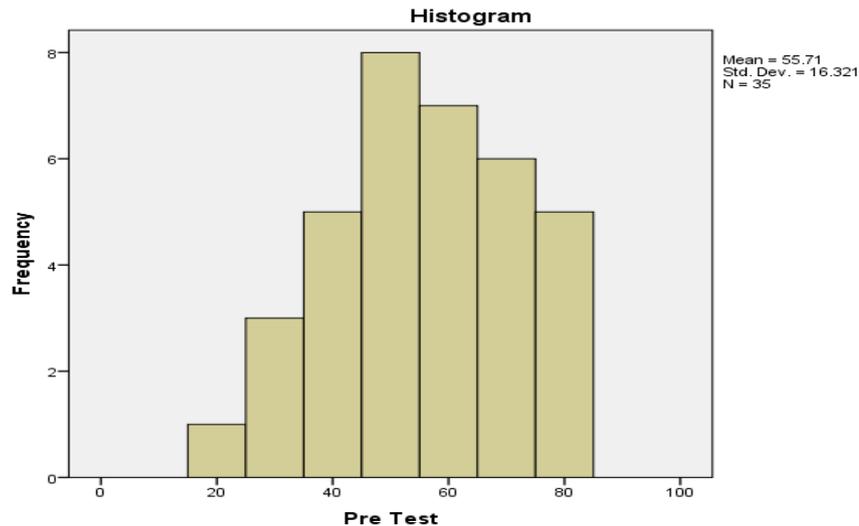
Pada penelitian ini dilakukan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Telang. Peneliti melakukan penelitian satu kelas yang diberi perlakuan, yaitu kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Tetapi, sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji instrumen yang dilakukan di kelas XI MIPA 1.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan instrumen soal. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Muara Telang yang terletak di Jalur 08 Jembatan 2 Desa Telang Jaya. Kec. Muara Telang, Kab. Banyuasin Prov. Sumatera Selatan. Peneliti juga menyiapkan instrumen yang diperlukan seperti contoh teks eksplanasi yang akan didiskusikan serta soal pretest dan posttest.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh model pembelajaran *talking stick* pada keterampilan berbicara siswa terhadap materi teks eksplanasi. Pengaruh model pembelajaran *talking stick* ditentukan dari hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dengan cara membandingkannya menggunakan rumus perbedaan rata-rata (*uji-t*) dengan bantuan SPSS 23. Pemberian tes terhadap siswa kelas eksperimen dilakukan pada awal yakni pretest yang berjumlah 10 butir soal sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

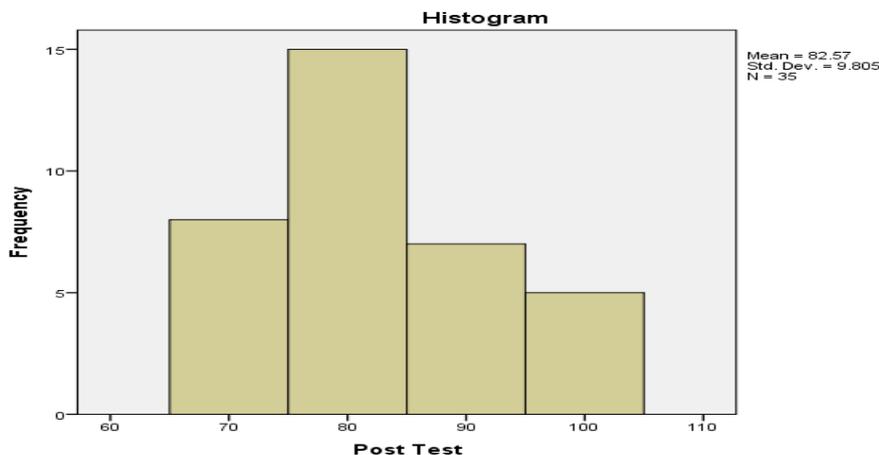
Berdasarkan analisis data tes awal siswa kelas eksperimen tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 20 sebanyak 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai 30 sebanyak 3 siswa, siswa yang memperoleh nilai 40 sebanyak 5 siswa, siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 8 siswa, siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 7 siswa, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 6 siswa, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 5 siswa.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 yaitu sebanyak 5 siswa dan nilai terendah adalah 20 yaitu sebanyak 1 siswa. Dengan demikian, hasil analisis siswa dapat dikemukakan bahwa hasil *pretest* materi teks eksplanasi dan keterampilan berbicara siswa cukup dengan rata-rata 55,71.



Gambar 1. Histogram Data Siswa Kelas Eksperimen Pretest

Berdasarkan analisis data tes akhir siswa kelas eksperimen tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 8 siswa, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 15 siswa, siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 7 siswa, siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 5 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 yaitu sebanyak 5 siswa. dan nilai terendah adalah 70 yaitu sebanyak 8 siswa. Jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 2.890 dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,57. Dengan demikian, hasil analisis siswa dapat dikemukakan bahwa hasil kemampuan menulis teks eksplanasi dan keterampilan berbicara siswa sudah baik yaitu rata-rata 82,57.



Gambar 2. Data Siswa Kelas Eksperimen Posttest

Adapun pengujian yang dilakukan peneliti untuk menguji setiap variabel dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-T.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnova pada tabel signifikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal mengingat nilai sig. $\geq 0,05$, karena nilai signifikansi kelas tersebut lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kelas tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene nilai signifikansinya adalah 0,052. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, maka dari itu kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi homogeny mengingat $\text{sig.} \geq 0,05$.

c. Uji-T

Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan statistik untuk menguji hipotesis penelitian, sebagai hasilnya nanti dapat diambil suatu kesimpulan guna membuktikan hipotesis penelitian. Dengan dibantu oleh IBM SPSS 23.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_{\text{hitung}} = 11.260$. Harga ini dibandingkan harga kritis (tabel) "t" pada taraf signifikansi 0,025. Harga t_{tabel} pada taraf signifikan 0,025 dari ($dk = n - 1$); $dk = 34$ adalah 2,03224 dan harga $t_{\text{hitung}} = 11.260$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$). Oleh karena harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat dinyatakan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan berbicara teks eksplanasi kelas eksperimen *pretest* maupun *posttest*, yang artinya bahwa model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap materi teks eksplanasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Telang.

Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Materi Teks Eksplanasi di SMA Negeri 1 Muara Telang

Model ini menuntut peserta didik untuk aktif, berani berbicara dan mengemukakan pendapat, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang sudah diajarkan. Model *talking stick* dilakukan dengan pemberian tongkat oleh guru secara acak yang ditujukan kepada peserta didik, untuk itu peserta didik harus siap dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat.

Talking Stick merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya.

Keterampilan Berbicara Siswa Terhadap Materi Teks Eksplanasi di SMA Negeri 1 Muara Telang

Berbicara adalah keterampilan yang diperoleh secara alamiah melalui proses kebiasaan menggunakannya dan latihan terus menerus (Darmuki, dkk, 2019:2). Berbicara merupakan sebuah cara berkomunikasi secara lisan antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Berbicara dilakukan dengan cara mengucapkan secara lisan berbagai kata dan dirangkai agar gagasan, ide, dan pikiran/perasaan dapat tersampaikan kepada orang lain dengan tujuan tertentu.

Siswa dalam hal ini diharuskan untuk mampu memperlihatkan kemahirannya memilih dan menggunakan kata atau kalimat sehingga ide, pikiran, perasaan, dan gagasan yang dikomunikasikannya dapat diterima secara mudah oleh orang lain atau lawan bicaranya. Penguasaan bahasa berperan penting dalam berkomunikasi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Keruntutan dan kejelasan berbicara seseorang akan memudahkan lawan bicara untuk bisa memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh pembicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, pesan atau informasi kepada orang lain dengan tujuan dapat dipahami lawan bicara.

Pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting diajarkan kepada siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena ini merupakan kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan berbicara memiliki posisi yang strategis bagi siswa karena melalui keterampilan berbicara yang baik dan runtut akan menggambarkan keruntutan berpikir siswa serta menunjukkan keluasan pengetahuannya.

Teks eksplanasi menurut Priyatni (2014: 83) merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu budaya, dan yang lainnya. Sebuah eksplanasi berasal dari pertanyaan terkait mengapa dan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi.

Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Keterampilan Berbicara Siswa Terhadap Materi Teks Eksplanasi di SMA Negeri 1 Muara Telang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* pada keterampilan berbicara siswa terhadap materi teks eksplanasi di SMA Negeri 1 Muara Telang. Berbicara adalah sebuah kegiatan menuangkan isi pikiran yang berkaitan dengan pesan yang akan disampaikan oleh penulis kepada pendengar. Tidak semua orang dapat berbicara dengan baik, karena kesulitan dalam merangkai kata. Kemampuan berbicara menuntut kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara lisan untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Telang sudah mendapatkan materi teks eksplanasi sebelumnya oleh guru Bahasa Indonesia dengan metode lain. Namun pada kesempatan ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Sebelum peneliti menggunakan perlakuan terhadap peserta didik, peneliti memberi *pretest* kepada peserta didik. Selain itu, peneliti membagi kelompok peserta didik yang mana pada satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk menyamaratakan pemahaman peserta didik terhadap materi teks eksplanasi. Yang mana peserta didik yang belum memahami materi akan dibantu oleh peserta didik yang sudah mengerti. Topik yang didiskusikan sesuai dengan fenomena yang diberikan lalu peserta didik diminta untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi tersebut. Pada tahap ini, peneliti mengamati pemahaman peserta didik terhadap materi teks eksplanasi. Peneliti menelaah dan melihat adanya potensi dan masalah untuk menentukan struktur teks eksplanasi maka peneliti memberikan penjelasan

kepada peserta didik untuk mengarahkan peserta didik kepada tugas yang telah diberikan.

Setelah merasa telah cukup jelas karena peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Telang diminta untuk menyampaikan pendapatnya dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, hal ini untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik dan melatih peserta didik untuk tampil didepan khalayak. Adapun kesulitan saat membuat teks eksplanasi yang peserta didik alami yaitu merangkai kata-kata, sedangkan untuk meningkatkan penguasaan materi ketika mengalami kesulitan peserta didik lebih cenderung bertanya kepada peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data tes, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara terhadap teks eksplanasi siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Telang. Penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Talking Stick dengan keterampilan berbicara teks eksplanasi dapat diterima.

Berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sample berasal dari populasi yang homogen, hal ini berdasarkan uji hipotesis diketahui thitung sebesar 11.260, dibandingkan dengan ttabel taraf signifikan $0,025 = 2,03224$. Berdasarkan tabel distribusi t dengan dk = $(n-1) 35-1 = 34$, diperoleh taraf signifikan $0,025 = 2,03224$. Dengan demikian H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa model pembelajaran Talking Stick terhadap kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap materi teks eksplanasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Telang.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 141-150.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2019). Peningkatan minat dan hasil belajar keterampilan berbicara menggunakan metode mind map pada mahasiswa kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro tahun akademik 2019/2020. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 263-276.
- Fitri, A. Z., & Nik, H. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras (Citila).
- Hikmawati, Fenti. (2019). *Metodologi Penelitian*. Depok: Pt Raja grafindo Persada.
- Ilham, m., & Wijjati, I. A. (2020). *Keterampilan berbicara: pengantar keterampilan berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institue.
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 176-183.
- Nasution, dkk. (2017). Analisis Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Dialog*, 7, 592.

- Priyatni, E. (2014). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Sizi, Y., Bare, Y., & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi* , 39-46.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono;. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.